

ANALISIS HAMBATAN PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA PLUS NEGERI 7 KOTA BENGLKULU

Zufiyardi

Zufiyardi@gmail.com

Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang dilakukan guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, (2) Mengetahui hambatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang dihadapi guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu. Sumber data dalam penelitian ini 5 orang guru mata pelajaran ekonomi yang mengajar kelas X yang telah menerapkan kurikulum 2013 di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian, yaitu: (1) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang dilakukan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu dilakukan pada awal pembelajaran, proses pembelajaran dan akhir pembelajaran dengan aspek yang dinilai terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan menggunakan teknik tes, non tes serta penilaian autentik, (2) Hambatan yang dihadapi guru ekonomi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran meliputi, ketidaksiapan siswa dalam menghadapi pre test pada awal pembelajaran dan kesulitan mengatur alokasi waktu pre test yang pada awal pembelajaran (80 %), kurangnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan (60 %), kesulitan mengatur alokasi waktu post test pada akhir pembelajaran (20 %).

Kata Kunci : Hambatan dihadapi Guru, Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketepatan evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru. Selain itu evaluasi pembelajaran juga berperan untuk mengetahui sudah tercapai atau belum tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru, pasti akan menghasilkan evaluasi pembelajaran. Apabila evaluasi pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan ketepatannya maka akibatnya akan menjadi fatal dalam proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi pembelajaran menjadi sangat penting. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran siswa.

Sistem evaluasi pembelajaran yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga mampu membantu guru merencanakan

strategi pembelajaran yang baik. Sistem evaluasi pembelajaran yang baik juga akan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Salah satu penekanan dalam evaluasi pembelajaran yang ada pada saat ini yaitu adanya evaluasi pembelajaran autentik pada kurikulum 2013. Evaluasi pembelajaran autentik adalah kegiatan penilaian yang dilakukan secara keseluruhan mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (ouput) dalam proses pembelajaran (Fadlillah, 2014:207)

Dalam perkembangan evaluasi pembelajaran saat ini terdapat adanya pergeseran dalam melakukan evaluasi pembelajaran hal ini dipertegas dalam kurikulum 2013, yakni dari evaluasi pembelajran yang menekankan pada pengukuran aspek kognitif, afektif dan psikomotor berdasarkan hasil pembelajaran saja, menuju evaluasi pembelajaran autentik

yang mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotor berdasarkan masukan (input), proses dan hasil (ouput) pembelajaran. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran autentik, selain memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta memperhatikan masukan (input), proses dan hasil (ouput) pembelajaran juga memperhatikan teknik dan alat evaluasi pembelajaran yang digunakan.

Evaluasi pembelajaran harus dilakukan pada awal pembelajaran (evaluasi awal (pre test)), proses pembelajaran (evaluasi proses), dan akhir pembelajaran (evaluasi akhir (post test)). Dalam Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, penerapannya sering kali tidak maksimal. Ketidakmaksimal pelaksanaan ini dikarenakan evaluasi pembelajaran kadang tidak direncanakan dan disiapkan dengan berpedoman pada prangkat pembelajaran dibuat sebelumnya. Hal ini membuat guru mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.

Evaluasi pembelajaran yang tidak direncanakan dengan baik tentunya akan menghasilkan informasi yang kurang akurat terkait keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013, perlu memperhatikan aspek-aspek tersebut sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai dengan standar evaluasi pembelajaran kurikulum 2013.

Adapun fenomena yang terjadi saat ini di sekolah-sekolah yang baru menerapkan kurikulum 2013 yaitu guru merasa kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran standar kurikulum 2013. Hal ini tidak terkecuali dengan guru di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu yaitu masih merasa kesulitan dalam menerapkan evaluasi pembelajaran seperti yang sudah ditetapkan dalam Kurikulum 2013. SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu mulai menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2016/2017. Namun pada tahun ajaran 2016/2017 kurikulum 2013 hanya diterapkan pada peserta didik tahun ajaran 2016/2017, Sedangkan peserta didik tahun ajaran 2014/2015 dan 2015/2016 masih menerapkan kurikulum lama KTSP. SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di kota Bengkulu. SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu memiliki guru yang mengajar berbagai mata pelajaran yang ada, yaitu berjumlah 84 guru diantaranya 8 orang guru Ekonomi yang akan menjadi subjek penelitian (Sumber:data observasi awal, 2019).

Hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan salah satu guru Ekonomi di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu pada 12 Oktober 2019 memperoleh informasi, bahwa masih ada hambatan atau kesulitan dikalangan guru ekonomi

dalam melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 menekankan pada aspek afektif dan penerapan evaluasi penilaian autentik. Evaluasi penilaian autentik meskipun sesuai untuk menilai kemampuan peserta didik terutama pada aspek keterampilan, tetapi belum semua guru ekonomi di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu paham, tentang pelaksanaan evaluasi penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013. Mereka menerapkan evaluasi penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 hanya sebatas pemahamannya saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Menurut Sanjaya (2013:60) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang ada. Sejalan dengan itu Dantes (2013:51) mengemukakan penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Jadi dapat dikatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan dan menggambarkan masalah-masalah aktual yang sedang terjadi apa adanya.

Penelitian deskriptif ini dirancang dimaksudkan untuk mendeskripsikan masalah dengan mengumpulkan data, mmenyusun, mengklasifikasikan, menganalisis serta menarik suatu kesimpulan tentang pemecahan masalah yang diteliti. Sehingga dapat mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan hambatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang dihadapi guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Mishabuddin dan Iqbal (2014:21) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber primer di lapangan, sedangkan data sekunder menurut Mishabuddin dan Iqbal (2014:21) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Adapun sumber data yang digunakan yaitu sumber primer dan sumber skunder. Menurut Sugiyono (2010:137) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu terdiri dari 5 orang guru mata pelajaran ekonomi. Sedangkan Jogiyanto (2010:137) mengemukakan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen.

Teknik pengumpulan data terdiri dari (1) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. (2) Observasi adalah pengamatan secara langsung yang dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran peraba dan pengecap untuk memperoleh data yang diinginkan. (3) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis deskriptif secara analitik yakni mengungkap-kapkan suatu masalah sebagaimana adanya. Sehingga proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan secara terstruktur itu selanjutnya

dideskripsikan menggunakan rumus analisis deskriptif persentase. Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan oleh responden peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Purwanto (2009:112) adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 yang Dilakukan Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara terstruktur terhadap 5 orang guru mata pelajaran ekonomi yang mengajar di kelas X, yang telah menerapkan kurikulum 2013 di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, (1) pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran ekonomi secara keseluruhan sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Kesesuaiannya pelaksanaan tersebut dilihat dari penyusunannya yang berpedoman pada prangkat pembelajaran yang sudah di susun sebelumnya. (2) Guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu secara keseluruhan melakukan evaluasi pembelajaran pada awal pembelajaran (pre test), proses pembelajaran dan akhir pembelajaran (post test). Dengan rincian pelaksanaan yaitu (a) pada awal pembelajaran (pre test) 60 % sering dan 40 % jarang, (b) pada proses pembelajaran 40 % selalu dan sering dan 20% jarang, (c) pada akhir pembelajaran (post test) 60 % sering dan 40 % jarang. (3) aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran terdiri dari:

pertama, pada awal pembelajaran (pre test) secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, melakukan penilaian pada ketiga aspek tersebut dengan rincian masing-masing tingkat aspek yang dinilai, yaitu (a) aspek kognitif tingkat (C1 & C2) 100 %, (b) aspek afektif tingkat (A1 & A2) 20%, kemudiantingkat A3 80 %, (c) aspek psikomotor tingkat (P1 & P2) 20 %, kemudian tingkat P3 80 %.

Kedua, pada proses pembelajaran secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, melakukan penilaian pada ketiga aspek tersebut dengan rincian masing-masing tingkat aspek yang dinilai, yaitu (a) aspek kognitif tingkat (C1 & C2) 20 % kemudian tingkat C4 80 %, (b) aspek afektif tingkat (A1 & A2) dan A4 masing-masing 20 % kemudian tingkat A3 60 %, (c) aspek psikomotor tingkat (P1 & P2) dan P4 masing-masing 20 % kemudian tingkat P3 60 %.

Ketiga, pada akhir pembelajaran (post test) secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, melakukan penilaian pada ketiga aspek tersebut dengan rincian masing-masing tingkat aspek yang dinilai, yaitu (a) aspek kognitif tingkat (C1 & C2) dan C3 masing-masing 20 %, kemudian tingkat C4 60 %, (b) aspek afektif tingkat A1 & A2 20 %, kemudian tingkat A3 80 %, (c) aspek psikomotor tingkat P3 20 % , dan tingkat P4 80 %. (4) Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran ada 3 teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran ekonomi yang mengajar di kelas X, yang telah menerapkan kurikulum 2013 menggunakan tiga teknik evaluasi pembelajaran dengan rincian penggunaan, yaitu:

Pertama pada awal pembelajaran (a) teknik tes : tulisan dan lisan masing-masing 100 % kemudian perbuatan 40 %, (b) teknik non-tes: pengamatan dan daftar

cek masing-masing 100 % kemudian Skala sikap 80 %, (c) Teknik Penilaian Autentik: portopolio 20 %. *Kedua*, pada proses pembelajaran secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, menggunakan ketiga teknik evaluasi pembelajaran tersebut dengan rincian penggunaan, yaitu (a) teknik tes: tulisan dan lisan masing-masing 100 %, kemudian perbuatan 80 %, (b) teknik non-tes: pengamatan dan daftar cek masing-masing 100 %, kemudian skala sikap 80 %, (c) teknik autentik : kinerjadan proyek masing-masing 80 %, kemudian portopolio 100%. *Ketiga*, pada akhir pembelajaran (post test) secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, menggunakan ketiga teknik evaluasi pembelajaran tersebut dengan incian penggunaan, yaitu (a) teknik tes: tulisan dan lisan masing-masing 100 %, kemudian perbuatan 60 %, (b) teknik non-tes: pengamatan 100 %, kemudian daftar cek dan skala sikap masing-masing 80 %, (c) teknik autentik: portopolio 40 %.

Hambatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang dihadapi guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu.

Hambatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang dihadapi guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu cukup beragam, yaitu (a) kesulitan melakukan penilaian aspek afektif yang berkaitan dengan KI 1 & KI 2 100 %, (b) Ketidaksiapan siswa dalam menghadapi pre test pada awal pembelajaran dan Kesulitan mengatur alokasi waktu pre test yang terbatas pada awal pembelajaran masing-masing 80 %, (c) kurangnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan 60 %, d) kesulitan mengatur alokasi waktu post test yang terbatas pada akhir pembelajaran 20 %.

PEMBAHASAN

Evaluasi pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketepatan pentingnya evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru. Disamping itu evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk mengetahui sudah tercapai atau belum tujuan pembelajaran. Salah satu penekanaan dalam evaluasi pembelajaran saat ini terkhusus dalam kurikulum 2013 yaitu evaluasi pembelajaran autentik. Menurut Fadlillah (2014:207) evaluasi pembelajaran autentik adalah kegiatan penilaian yang dilakukan secara keseluruhan mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (ouput) dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu Mulyasa (2013: 66) mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran autentik adalah penilaian yang berbasis kemampuan melalui evaluasi input, proses, output secara utuh dan menyeluruh.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada dasarnya sama, baik pada kurikulum lama maupun baru akan tetapi dalam penerapannya ada yang lebih menekankan pada aspek kognitif dan ada pula yang lebih menekankan pada aspek afektif seperti dalam kurikulum 2013 yang berlaku pada saat ini. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat dikatakan baik apabila dalam penyususnannya (perencanaan) berpedoman dengan perangkat pembelajaran yang telah di susun sebelumnya.

Fadlillah (2014:128) megemukakan bahwa secara umum perangkat pembelajaran yang menjadi pedoman dalam menyusun evaluasi pembelajaran

setidaknya ada empat yaitu (1) program tahunan, yaitu rencana alokasi waktu satu tahun kalender akademik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi inti dan dasar bisa tercapai, (2) program semester, yaitu rencana program yang berisi garis-garis besar yang ingin dicapai dan dilaksanakan pada semester tersebut, (3) silabus, yaitu rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar, (4) rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pendidik telah memperhatikan dengan cermat, baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar maupun metode pembelajaran yang sudah tersusun secara rapi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan penyusunan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang dilakukan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu secara keseluruhan menunjukkan bahwa penyusunan pelaksanaan evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan prangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, yaitu program tahunan, program semesteran, silabus, dan RPP.

Evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 adalah kegiatan penilaian yang dilakukan secara keseluruhan mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) dalam proses pembelajaran (Fadlillah, 2014:207). Hal ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada dasarnya harus dilakukan pada awal pembelajaran (evaluasi awal (pre test)), proses pembelajaran (evaluasi proses), dan akhir pembelajaran (evaluasi akhir (post test)). Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, melakukan evaluasi pembelajaran pada awal pembelajaran (pre test), proses pembelajaran dan akhir pembelajaran (post test). Dengan rincian pelaksanaan yaitu (1) pada awal pembelajaran (pre test) 60 % sering dan 40 % jarang, (2) pada proses pembelajaran 40 % selalu dan sering dan 20 % jarang, (3) pada akhir pembelajaran (post test) 60 % sering dan 40 % jarang.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus ada kriteria keberhasilan belajar peserta didik, yaitu meliputi aspek kognitif mulai dari tingkat C1-C6, kemudian aspek afektif mulai dari tingkat A1-A5 dan aspek psikomotorik mulai dari tingkat P1-P5 (Bloom (dalam Sudijono, 2013:49)). Bloom (dalam Sudijono, 2013:49) mengemukakan bahwa aspek kognitif erat hubungannya dengan kecerdasan dan intelektual peserta didik. Adapun Aspek afektif erat hubungannya dengan sikap serta minat peserta didik terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran. Sedangkan aspek psikomotorik erat hubungannya dengan keterampilan yang harus dikuasai. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan, yaitu:

pertama, pada awal pembelajaran (pre test) secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, melakukan penilaian pada ketiga aspek tersebut dengan rincian masing-masing tingkat aspek yang dinilai, yaitu (1) aspek kognitif tingkat (C1 & C2) 100 %, (2) aspek afektif tingkat (A1 & A2) 20%, kemudian tingkat A3 80 %, (3) aspek psikomotor tingkat (P1 & P2) 20 %, kemudian tingkat P3 80 %.

Kedua, pada proses pembelajaran secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, melakukan penilaian pada ketiga aspek tersebut dengan rincian masing-masing tingkat aspek yang dinilai, yaitu (1) aspek kognitif tingkat (C1 & C2) 20 % kemudian tingkat C4 80 %, (2) aspek afektif tingkat (A1 & A2) dan A4 masing-masing 20 % kemudian tingkat A3 60 %, (3) aspek psikomotor tingkat (P1 & P2) dan P4 masing-masing 20 % kemudian tingkat P3 60 %.

Ketiga, pada akhir pembelajaran (post test) secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, melakukan penilaian pada ketiga aspek tersebut dengan rincian masing-masing tingkat aspek yang dinilai, yaitu (1) aspek kognitif tingkat (C1 & C2) dan C3 masing-masing 20 %, kemudian tingkat C4 60 %, (2) aspek afektif tingkat A1 & A2 20 %, kemudian tingkat A3 80 %, (3) aspek psikomotor tingkat P3 20 % , dan tingkat P4 80 %.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan guru ada beragam teknik evaluasi yang bisa digunakan mulai dari teknik tes, non tes dan teknik autentik (Arifin, 2010:152). Teknik tes merupakan suatu alat pengumpulan data yang dibandingkan dengan alat-alat yang lain, lebih bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan yang sesuai dengan yang direncanakan. Adapun teknik evaluasi non tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes yang lebih menekankan kepada aspek afektif dan psikomotor. sedangkan teknik autentik adalah kegiatan penilaian yang dilakukan secara keseluruhan mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (ouput) dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa aspek yang dinilai saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran, yaitu *pertama*, pada awal pembelajaran (pre test) secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, menggunakan ketiga teknik evaluasi pembelajaran tersebut dengan rincian penggunaan, yaitu (1) teknik tes : tulisan dan lisan masing-masing 100 % kemudian perbuatan 40 %, (2) teknik non-tes: pengamatan dan daftar cek masing-masing 100 % kemudian Skala sikap 80 %, (3) Teknik Autentik: portopolio 20 %.

Kedua, pada proses pembelajaran secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, menggunakan ketiga teknik evaluasi pembelajaran tersebut dengan rincian penggunaan, yaitu (1) teknik tes: tulisan dan lisan masing-masing 100 %, kemudian perbuatan 80 %, (2) teknik non-tes: pengamatan dan daftar cek masing-masing 100 %, kemudian skala sikap 80 %, (3) teknik autentik : kinerjadan proyek masing-masing 80 %, kemudian portopolio 100%.

Ketiga, pada akhir pembelajaran (post test) secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, menggunakan ketiga teknik evaluasi pembelajaran tersebut dengan incian penggunaan, yaitu (1) teknik tes: tulisan dan lisan masing-masing 100 %, kemudian perbuatan 60 %, (2) teknik non-tes: pengamatan 100 %, kemudian daftar cek dan skala sikap masing-masing 80 %, (3) teknik autentik: portopolio 40 %.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu bukan tanpa hambatan atau kendala . Hambatan atau kendala tersebut ada berasal dari guru dan ada juga berasal dari siswa. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa hambatan yang dihadapi guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran cukup beragam, yaitu (1) kesulitan melakukan

penilaian aspek afektif yang berkaitan dengan KI 1 & KI 2 100 %, (2) Ketidaksiapan siswa dalam menghadapi pre test pada awal pembelajaran dan Kesulitan mengatur alokasi waktu pre test yang terbatas pada awal pembelajaran masing-masing 80 %, (3) kurangnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan 60 %, 4) kesulitan mengatur alokasi waktu post test yang terbatas pada akhir pembelajaran 20 %. Hambatan-hambatan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya, yaitu (a) kurangnya pelatihan tentang penerapan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, (b) kurangnya buku pedoman tentang penerapan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, (c) kurangnya pengalaman yang dimiliki guru dalam menerapkan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, (d) jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak, (e) ketidaksiapan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang dilakukan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu dilakukan pada awal pembelajaran, proses pembelajaran dan akhir pembelajaran dengan aspek yang dinilai terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan menggunakan teknik tes, non tes serta autentik. (2) Hambatan yang dihadapi guru ekonomi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran meliputi, ketidaksiapan siswa dalam menghadapi pre test pada awal pembelajaran dan kesulitan mengatur alokasi waktu pre test pada awal pembelajaran (80 %), kurangnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan (60 %), kesulitan mengatur alokasi waktu post test pada akhir pembelajaran (20 %).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu agar mengalokasikan dana untuk mengadakan pelatihan bagi guru tentang penerapan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 terkhusus untuk sekolah-sekolah yang baru menerapkan kurikulum 2013. (2) Kepala Sekolah agar mengusulkan tersedianya buku pedoman penerapan kurikulum 2013 terkhusus untuk para guru. (3) Guru agar meningkatkan pelaksanaan evaluasi pada awal pembelajaran (pre test) serta lebih memaksimalkan penggunaan alokasi waktu dalam melakukan evaluasi pembelajaran terkhusus pada awal dan akhir pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2010. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Askara. Jakarta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

- , dkk. 2009. Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. PT Bumi Askara. Jakarta.
- Bambang, Budi Wiyono, 2003. Evaluasi Pembelajaran. Elang Emas. Malang.
- Dantes. 2014. Metode Penelitian. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Daryanto. 2010. Evaluasi Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fadlillah, M. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & MSA/MA. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2018. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hosnan. 2014. Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: kunci sukses Implementasi kurikulum 2013. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Indrakusuma. 2012. Evaluasi Pendidikan. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Gaung Persda Press. Jakarta.
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Misbahuddin & Iqbal. 2014. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. PT Bumi Askara. Jakarta.
- Moleong, L.J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Peraturan menteri Pendidikan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purwanto. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Remaja. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2018. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Sudijono, A. 2013. Pengantar Evaluasi Pendidikan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudjana, N. 2013. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- . 2013. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2012. Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya. PT Bumi Askara. Jakarta.
- Sukmadinata, N.S. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Widoyoko, E.P. 2009. Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi dan Calon Pendidik. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Yulhendri, Rita Syofyan. 2018. Pendidikan Ekonomi untuk Sekolah Menengah Perencanaan, Strategi, dan Materi Pembelajaran. Jakarta: KENCANA